

Struktur Kepribadian pada Aspek ID Tokoh Utama dalam Novel Di Balik Kabut Amnesia Karya Mira W.

Artifa Sorraya

IKIP Budi Utomo Malang
artief.a.soerraya@gmail.com

Anita Kurnia Rachman

IKIP Budi Utomo Malang
anita27rachman@gmail.com

***Abstract:** Novel is one of the literary genres. Novels are in great demand by various groups. One of them is written by a senior author, the novel by Mira W. Mira W one of the Indonesian female novelists. One of Mira W's romance novels. Mira W, which was published on November 18, 2019, is a novel entitled Di Balik Kabut Amnesia. This novel tells the story of a woman who experiences dissociative amnesia. This disease occurs because of an incident that makes the child disappear. The main character has difficulty distinguishing between his imagination and his religious life. During the experience of dissociative amnesia, his reality life is influenced by his imagination, when in fact it is not what the main character thinks. Therefore, the researcher chose to analyze the Id aspect in the main character. This research is a descriptive qualitative study using the psychoanalytic approach of Sigmund Freud.*

***Keywords:** Personality structure; Id aspect; main character; novel Di Balik Kabut Amnesia.*

PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu dari genre sastra. Novel berbeda dengan genre sastra lain seperti puisi dan drama. Namun novel memiliki satu persamaan dengan drama. Rachman (2020:1) menjelaskan bahwa prosa yang terdiri dari cerpen dan novel selain menceritakan kisah kehidupan para tokoh juga disisipi dialog-dialog yang dilakukan para tokoh. Novel merupakan rangkaian cerita yang menggambarkan kisah hidup tokoh yang memiliki lika-liku yang dapat membuat pembacanya memiliki rasa simpati dan empati. Novel sebagai salah satu karya sastra yang banyak diminati, tentunya novel membarikan banyak cerita yang mencerminkan kehidupan manusia dan mungkin mirip dengan kehidupan manusia yang diceritakan melalui tokoh utama yang menjadi pusat cerita.

Yunita, Suwandi, dan Suryanto (2018:7) menyebutkan bahwa novel merupakan bentuk dari karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi atau rekaan yang berbentuk tulisan atau kata-kata yang memilih unsur intrinsik dan ekstrinsik sebagai unsure membangun. Hawa (2013:21) menjelaskan bahwa novel menceritakan kisah kehidupan manusia dalam beradaptasi dengan manusia dan lingkungannya juga dengan penciptanya. Melalui novel pengarang berusaha mengarahkan pembaca kepada realita kehidupan melalui cerita yang terdapat dalam novel. Menurut (Altenbernd dan Lewis dalam Nurgiyantoro, 2013:3) novel diartikan sebagai prosa naratif yang memiliki sifat imajinatif, namun masuk akal dan mengandung kebenaran yang memiliki unsur dramatisir dalam hubungan antar manusia satu dengan manusia lainnya.

Novel saat ini banyak diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari remaja hingga orang dewasa. Bahkan bukan hanya novel-novel baru yang ditulis oleh penulis/sastrawan baru, tetapi juga penulis/sastrawan lama. Salah satu novel yang ditulis oleh pengarang senior, yaitu novel karya Mira. W. Mira W. merupakan salah satu novelis perempuan Indonesia yang populer di zamannya. Perempuan yang memiliki nama asli Mira Widjaja merupakan novelis Indonesia yang lahir keluarga yang memiliki keturunan Tionghoa. Mira. W merupakan penulis novel-novel roman populer di Indonesia. Salah satu novel roman karya Mira. W yang diterbitkan 18 November 2019, yaitu novel yang berjudul *Di Balik Kabut Amnesia*. Novel ini menceritakan tentang kisah seorang perempuan yang mengalami amnesia disosiatif. Penyakit ini terjadi karena kejadian yang membuat anaknya hilang. Entah anaknya hilang atau tewas tidak ada yang tahu. Sejak itu tokoh utama mengalami amnesia disosiatif. Penyakit ini membuat kehidupan tokoh utama semakin rumit. Banyak hal-hal membuat keadaan psikologinya semakin tergunjing.

Novel merupakan gambaran dari kehidupan dan perilaku nyata yang kemudian difiksikan. Novel menjadi cerita romansa, yang ditulis dalam bahasa yang menarik dan indah (Reeve dalam Wellek dan Werren, 2016:260). Secara harfiah *novella* berarti 'sebuah barang baru yang kecil', dan kemudian diartikan sebagai 'cerita pendek dalam bentuk prosa' (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2013:11-12). Novel selalu menceritakan kisah tokoh yang disebut tokoh utama. Tokoh utama ini menjadi pusat cerita

yang akan memunculkan konflik dan alur yang menarik. Pemunculan konflik dan alur ini yang akan membuat pembaca seperti berada di dalam cerita tersebut. Dalam memahami konflik yang dialami tokoh tentunya pembaca perlu memahami psikologi dari tokoh utama tersebut. Pemahaman ini diperlukan agar dapat mengenal lebih dekat tokoh utama dalam novel.

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari kejiwaan yang ada pada diri manusia. Istilah psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*psyche*" yang artinya jiwa dan "*logos*" yang artinya ilmu. Psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia seutuhnya, yang hanya dapat dilakukan melalui pemahaman tentang kepribadian (Alwisol, 2014:1). Sedangkan menurut Fudyartanta (2011:1) Ilmu jiwa atau psikologi adalah suatu cabang dari ilmu pengetahuan yang mempelajari, menyelidiki, atau membahas fungsi-fungsi kejiwaan dari orang yang sehat. Santrock (dalam Minderop, 2013:4) kepribadian merupakan pembawaan yang mencakup pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang merupakan karakteristik seseorang yang menampilkan cara dia beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan.

Psikologi memiliki hubungan dengan sastra. Rachman (2020:5) menjelaskan terdapat hubungan psikologis dengan dunia dalam karya sastra merupakan hubungan yang muncul sebagai konsekuensi dari dunia yang diciptakan pengarang. Ilmu yang digunakan dalam menganalisis ini yaitu, psikologi sastra. Tokoh yang mencetuskan ide psikologi sastra adalah Sigmund Freud. Bagi Freud, asas psikologi adalah alam bawah sadar, yang disadari secara samar-

samar oleh individu yang bersangkutan. Menurutnya, ketidak sadaran justru merupakan bagian yang paling besar dan paling aktif dalam diri setiap orang (Ratna, 2015:346).

Menurut Freud (tanpa tahun:45) kepribadian terdiri dari tiga aspek, yaitu:

- 1) *Das Es (the id)*, yaitu aspek biologis
- 2) *Das Ich (the ego)*, yaitu aspek psikologis
- 3) *Das Ueber Ich (the super ego)*, yaitu aspek sosiologis.

Struktur kepribadian merupakan bagian awal dalam analisis Sigmund Freud. Fator-faktor yang memengaruhi kepribadian adalah factor historis masa lampau dan factor kontemporer, analoginya factor bawaan dan factor lingkungan dalam pembentukan kepribadian individu. (Minderop, 2013:20).

Penelitian ini hanya akan membahas aspek Id pada tokoh utama dalam Novel *Di Balik Kabut Amnesia Karya Mira. W.* Hal ini karena peneliti menemukan banyak hal yang menarik dari aspek Id yang dimiliki oleh tokoh utama. *Id (Das Es)* dalam struktur kepribadian yang merupakan energi psikis dan naluri yang dapat menekan manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar. Contoh kebutuhan kasih sayang, pakaian, dan lain-lain. Freud menjelaskan, *id* berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. *Id* memiliki cara kerja yang berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan menghindari ketidak nyamanan (Minderop, 2013:21). *Id* beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu: berusaha memperoleh kenikmatan tanpa memikirkan dampak setelahnya. Bagi *id*, kenikmatan adalah keadaan yang relatif in-aktif atau tingkat energi yang rendah, dan

rasa sakit adalah tegangan atau peningkatan energi yang mendambakan kepuasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti, yaitu Bagaimana struktur kepribadian aspek Id tokoh utama dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia Karya Mira. W?*

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang struktur kepribadian diteliti oleh Sartika tahun 2017 dengan judul *Struktur Kepribadian Tokoh Utama Tania Dalam Novel "Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin" Karya Tere Liye.* Penelitian lain dilakukan oleh Alfian Rokhmansyah tahun 2018 dengan judul *Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel The Sweet Sins Karya Rangga Wirianto Putra.*

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud. Sugiyono (2015:15) pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik digunakan untuk meneliti objek yang alamiah atau sumber asli. Data diperoleh dari hasil menganalisis struktur kepribadian tokoh utama pada aspek Id dalam novel *Di Balik Kabut Amnesia Karya Mira. W.* Data berupa paparan bahasa terpahami, menggambarkan kepribadian tokoh utama berupa teks monolog, dialog, dan narasi yang menggambarkan tingkah laku, perbuatan, dan perkataan tokoh. Jenis data dalam penelitian ini, yaitu teks tertulis.

Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Di Balik Kabut Amnesia Karya Mira. W* yang diterbitkan 18 November 2019 oleh percetakan PT Gramedia, Jakarta. Novel ini cetakan ke-1 dengan jumlah halaman 212. Teknik pengumpulan menggunakan teknik

analisis teks karena data yang dikaji bersumber pada teks. Peneliti membagi tiga tahapan dalam mengumpulkan data. Tahap pertama, tahap membaca. Tahap kedua, tahap pencatatan. Tahap ketiga, tahap pengkodean. Peneliti menggunakan tahap pengkodean agar pada saat menganalisis data peneliti tidak merasa kesulitan.

Teknik analisis data merupakan cara peneliti menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Data pada penelitian ini berwujud teks bahasa yang berhubungan dengan struktur kepribadian aspek id tokoh utama dalam novel. Kemudian dianalisis menggunakan prosedur analisis data model intraktif (Mills dan Huberman dalam Sugiyono, 2015:337) penelitian secara berlangsung dan terus menerus dilakukan hingga tuntas, sehingga data yang dianalisis lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara khusus penelitian ini menghasilkan data berupa mendeskripsikan mengenai aspek id tokoh utama dalam novel berjudul *Di Balik Kabut Amnesia* Karya Mira W. Novel berjudul *Di Balik Kabut Amnesia* Karya Mira W menceritakan kehidupan tokoh utama bernama Verina. Cerita tentang kehidupan Verina sejak dia duduk di bangku SMA sampai dia menjadi seorang dokter menikah dengan seorang psikiater bernama Rori. Rori adalah kakak kelas Verina ketika duduk di bangku SMA. Kehidupan Verina yang serba kecukupan, barang bagus bermerk dan suka shopping. Kehidupan Verina yang sedikit rumit ketika sang ayah meninggal dunia, karena Verina juga sebagai anak tunggal, yang selalu dimanja. Sang ayah juga seorang dokter bedah ternama di Jakarta. Rori yang merampas kegadisan Verina hingga akhirnya hamil dan meninggalkan kekasihnya yang sedang menempuh studi

kedokteran di luar negeri tepatnya di Norwegia karena mendapat beasiswa. Status ekonomi antara Verina dan Rafi sangatlah berbeda. Rafi hidup dengan pas-pasan yang ikut paman dan bibinya.

Verina terpaksa memutuskan jalinan kasih bersama Rafi, dengan terpaksa menikah dengan Rori karena hamil. Hanya ada rasa bersalah, kecewa, jengkel, marah kepada Rori, karena Rori sudah merampas kebahagiaan Verina. Verina harus mengingkari janji-janji manis bersama Rafi. Tanpa sepengetahuan Rori Verina bertemu dengan Rafi dengan mengajak Leo yang masih berumur 2 tahun, anak Verina dan Rori. Mereka menyusuri pantai Norwegia. Mereka bagaikan keluarga yang sangat bahagia sedang liburan. Ketika sedang asyik memadu kasih, entah bagaimana Leo menghilang, Verina sangat syok berat, entah menghilang, di culik atau tenggelam di laut. Verina berusaha menceburkan diri ke laut untuk mencari Leo. Tapi tetap Leo tidak ditemukan. Rafi merasa bersalah karena jadian tersebut. Peristiwa tersebut membuat Verina sangat trauma. Ketika kenangan pahit ini kembali ke permukaan, timbul masalah lain yang tak kalah membingungkan. Verina merasa bertemu kembali dengan mantan kekasihnya yaitu Rafi, yang sedang sakit parah dan memerlukan operasi seperti pasiennya yang meninggal di atas meja operasi. Kata dokter dia peminum berat, mabuk-mabukkan. Minum obat. Akibatnya hatinya rusak parah. Tiba-tiba Verina ingin sekali membantu mantan kekasihnya tersebut. Verina meminta permohonan kepada dokter Nansen untuk merawat Rafi. Verina mengajak Rafi untuk pulang ke rumah seninggal ayahnya dulu. Verina merawat Rafi disana, dan tiba-tiba dia merasa bersalah kepada Leo anaknya. Verina merasa bersalah telah meninggalkan Rori suaminya dan anaknya Leo.

Suatu ketika datanglah Rori untuk menjemput Verina, Rori marah kepada

Verina, tapi Verina tidak mau ikut pulang bersama Rori karena ingin merawat Rafi, padahal sepengetahuan Rori di rumah tersebut Verina hanya sendiri. Tidak ada siapa-siapa di rumah itu. Verina berusaha meredakan trauma hebat itu ke alam bawah sadarnya, sehingga Verina mengidap amnesia disosiatif. Verina hanya berhalusinasi telah bertemu Rafi, padahal itu orang lain, bukan Rafi. Rori masih menyalahkan Verina karena kesalahan Verina Leo hilang, karena Verina berselingkuh dengan mantan kekasihnya Rafi. Rafi menemui Verina tapi tidak diperbolehkan oleh Rori. Ketika Rori ke Bali, Rafi menemui Verina di rumah sakit. Amnesia yang diderita Verina semakin membaik dan pulih. Dia mulai mengingat peristiwa-peristiwa yang telah terjadi yang sebenarnya. Bukan yang selama ini ada dibenaknya Verina. Semua itu hanyalah ilusi Verina saja. Hanya di benak Verina. Di Bali ketika Rafi mengajak Verina untuk jalan-jalan, Verina terenyuh melihat seorang anak kecil yang mirip seperti Leo, Verina memeluknya dengan erat. Verina sangat terkejut ternyata di belakang anak laki-laki tersebut ada seorang perempuan yang di panggil mama oleh anak tersebut. Verina syok, dia mengenalnya. Wilma, Wilma adalah pengasuh anaknya. Verina sangat marah kepada Wilma. Datanglah Rori dia menjelaskan ternyata Rori menemukan Leo yang awalnya entah kemana Leo. Dianggap di culik, tewas atau tenggelam.

Leo tidak mau dipeluk oleh Verina, karena Leo memang merasa tidak mengenal Verina. Sakit hati Verina, marah, jengkel dan sedih. Menurut Verina, Rori dan Wilma sangatlah jahat. Rori punya alasan mengapa dia melakukan itu. Rori untuk hanya ingin tidak berpisah dengan Leo, karena Leo bersama Verina ketika istrinya berselingkuh dengan mantan kekasihnya. Jadi Rori tidak pernah mengatakan kepada Verina kalau Leo sudah ditemukan dan diasuh oleh Wilma.

Rori juga tidak mau Leo diasuh oleh Verina yang sedikit mempunyai gangguan mental.

Verina mengajak Leo untuk pulang, awalnya Leo tidak mau, tapi Verina memaksa. Verina yakin nanti juga luluh karena Verina adalah ibu kandungnya, bukan Wilma. Tiga hari Leo bersama Verina, Leo sakit panas. Leo menyebut-nyebut kata mama. Verina tahu yang disebut mama adalah Wilma bukan Verina. Verina menghubungi Rori, mengatakan bahwa Leo sakit. Amnesia Verina sudah pulih, Verina sudah menjalani kehidupan yang normal. Rori dan Verina bersepakat sama-sama merawat Leo. Verina meminta Rafi untuk bersabar untuk menunggunya. Dan menepati janji-janji manis yang sudah di sepakati dulu ketika menjalin asmara, karena Verina dan Rafi saling mencintai. Usia Leo 8 tahun Rori mengajukan cerai kepada Verina, Wilma hamil. Leo ikut tinggal bersama Verina dan Rori. Bulan madu mereka ke Bali dan tidak lupa mengajak Leo, dan tetap memberikan kabar tentang Leo ke Rori.

Aspek id memiliki depan indikator, yaitu (1) mengesampingkan moral, (2) kontak fisik, (3) menginginkan sesuatu tanpa mempertimbangkannya, (4) merasa tertarik terhadap lawan jenis, (5) tidak bisa membedakan benar atau salah, (6) keinginan hidup bersama, (7) ingin menghindari rasa sakit, dan (8) menginginkan sesuatu yang tidak masuk akal. Aspek Id dalam tokoh utama akan dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut.

Data 1: "Anak seumur dia memang belum bisa berpikir. Tapi dia punya insting. Naluri itu membisikkan, Mama mau pergi lagi! Kamu bakal ditinggal!" (halaman 18)

Kutipan tersebut termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena dalam pikiran Verina, Leo mengatakan "mama mau pergi lagi, kamu bakal ditinggal", itu hanya dalam benak Verina dan bukan Leo yang mengatakan hal tersebut.

Verina menganggap bahwa Leo mengatakan hal tersebut hanya dalam benak Verina.

Data 2: "Segenap kenangan masa lalu seperti mendadak menyerbu benaknya. Menggetarkan hatinya dengan getaran sedahsyat gempa delapan SR. Ya Tuhan! Inilah lelaki yang suatu waktu dulu pernah menempati sudut hatinya yang paling dalam. Lelaki pertama yang mengendapkan cinta di lubuk hatinya. Belahan jiwanya. Matahari hidupnya". (halaman 23)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena Verina tiba-tiba mengingat masa lalu bersama Rafi ketika Verina bertemu dengan Rafi sebuah rumah sakit. Dia tidak menyangka dengan kondisi Rafi sekarang yang mempunyai kondisi fisik yang sangat lemah. Hatinya rusak parah. Hanya didalam benak Verina saja.

Data 3: "Bayangan pasiennya yang mengidap kegagalan hati dan memerlukan pencakokkan hati itu terbayang di depan matanya. Perutnya sudah gembung dipenuhi air dan kedua belah tungkainya membengkak. Hanya transpalasi yang masih dapat menyelamatkannya". (halaman 24)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena Verina membayangkan seorang pasiennya yang mengidap kegagalan hati. Dia tiba-tiba teringat pasiennya ketika bertemu dengan Rafi, karena kondisi Rafi sekarang yang dulu sebagai orang yang dicintainya sama dengan salah seorang pasiennya yang mengidap kegagalan hati. Verina menyamakan apa yang alami oleh Rafi sama dengan sakit yang dialami oleh Rafi, pasien itu adalah Bara.

Data 4: "Dan sekilas bayangan Leo melintas di benaknya. Tatapan matanya yang sejuk menggemaskan, tatapan bening tak berdosa dari seorang anak yang baru berusia dua tahun, seperti bertanya, kenapa mama selalu meninggalkanku? Kenapa mama nggak bisa seperti mama-mama yang lain, selalu menemaniku tidur?". (halaman 24)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena Verina membayangkan anaknya yang bernama Leo. Dia sangat merindukan anaknya, di dalam hatinya merasa sangat bersalah karena dia selalu meninggalkan Leo yang masih kecil. Verina lebih memilih menemani Rafi, kekasihnya dulu dari pada menemani Leo. Dalam benak Verina bahwa Leo protes karena selalu di tinggal oleh Verina.

Data 5: "Dapatkah aku menyembuhkannya, pikir Verina pilu. Mampukah aku menariknya dari liang kubur yang memendamnya hidup-hidup?". (halaman 35)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena Verina memikirkan, dia bimbang dalam benaknya. Verina merasa mampu atau tidak dapat menyembuhkan Rafi, karena Rafi adalah orang yang sangat berharga bagi Verina. Ada rasa kecemasan dan ketakutan pada Verina, apakah Verina mampu menyelamatkan Rafi dari sakitnya.

Data 6: "Kenangan Verina melayang jauh ke masa remaja mereka." (halaman 35)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena Verina mengingat masa lalu yang indah ketika remaja yang sangat indah bersama Rafi. Ketika masih menjalin kasih bersama Rafi. Belum banyak persoalan kehidupan yang seperti sekarang ini. Dulu masih kehidupan yang bahagia, bagaikan dunia milik Verina dan Rafi.

Data 7: "bayangan Leo melintas lagi dibenaknya. Matanya yang bening itu, mata polos menggemaskan, seolah menatapnya dengan sejuta Tanya yang lirih. Kenapa Ma? Kenapa Mama tega meninggalkanku? Kenapa mama tidak berada disampingku ketika aku membuthkan. Ketika aku ketakutan. Ketika aku sakit. Kenapa mama malah memilih orang lain, sedekat apapun dia?, bukankah sekarang harusnya akulah yang paling dekat dengan mama, bukan dia? Aku anakmu, Ma!

Aku membutuhkanmu! Aku yang paling membutuhkanmu!” (halaman halaman 37)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena Verina membayangkan sosok anaknya Leo yang merasa tidak ingin ditinggalkan oleh Verina, karena Leo masih kecil yang masih membutuhkan sosok Verina didekatnya. Di dalam benaknya Leo memprotes akan sikap Verina yang seakan-akan lebih memilih Rafi daripada Leo anaknya.

Data 8: “bayangan kekasihnya? Begitu cantikkah perempuan Norwegia itu sampai Rafi mudah mengalihkan cintanya? atau begitu miripkah dia dengan Verina seperti dilantunkan Adele dalam “someone like you?”

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena Verina berpikir kenapa Rafi sampai mabuk-mabukan meminum alkohol hingga hatinya rusak. Dalam benak Verina bertanya secantik apakah kekasih Rafi yang berasal dari norwegia sampai membuat Rafi seperti ini. Sampai bisa melupakan Verina dalam pikirannya.

Data 9: “Mungkin cincin itu yang mengembalikan ingatan Rafi kepada masa lalu mereka. Kepada seutas cinta yang pernah terjalin di antara kedua belah jiwa mereka. Cinta yang tak pernah berakhir.” (halaman 40)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena Verina membayangkan kalau cincinlah yang membuat Rafi mengingat kembali tentang kenangan masa lalu ketika masih menjalin kasih dengan Verina.

Data 10: “Dan ketika mata mereka berpapasan, tatkala Verina baru saja tegak di ambang pintu, kenangan masa lalu menyeruak ke hatinya yang paling dalam. Itulah tatapan yang sangat dikenalnya. Tatapan yang mengembalikannya ke masa belasan tahun yang lalu. Ketika mata itu masih menjadi miliknya. Mata yang dapat menariknya ke telaga yang paling dalam. Menenggelamkan disana. Dan

tidak membiarkan lagi mengapung ke permukaan”. (halaman 41)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena Verina membayangkan kenangan masa lalunya ketika bersama Rafi, kenangan itu muncul ketika mata Verina dan mata Rafi berpapasan. Verina membayangkan masa lalu yang indah bersama Rafi, yang saat ini mata itu bukan milik Verina lagi.

Data 11: “Seharian itu wajah Leo terus-menerus membayangnya. Matanya berlinang air mata. Tatapannya begitu sedih. Begtu trenyuh”. (halaman 42)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena bayangan Leo terus membayang di bayangan Verina, Verina amat sedih membayangkan Leo yang masih kecil yang masih butuh Ibunya tapi Ibunya tidak ada disisi Leo. Verina sampai berlinang air mata. Verina sungguh-sungguh meratapi nasibnya yang jauh dengan anaknya.

Data 12: “Sudah terpecikkah setitik ingatan yang coba dilenyapkan itu di kotak memorinya? Kalau belum, mengapa dia takut begitu melihat rumahnya?” (halaman 45)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena Verina merasa bimbang, yang ada pada pikirannya apakah Rafi masih ingat peristiwa yang dulu, apakah memorinya benar-benar lenyap atau hilang. Kalau belum pulih, mengapa Rafi takut melihat rumahnya lagi, itu yang ada di pikiran Verina ketika mengajak Rafi ke rumahnya.

Data 13: “Dekapannya juga tidak seerat dulu. Verina merindukan kekasihnya yang kuat. Yang gagah perkasa. Yang dekapannya panas membara. Tetapi selemah apa pun pelukannya, itulah pelukan pertama setelah sekian lama berpisah. Selemah apa pun pelukannya, itulah pelukan pertama setelah sekian lama berpisah. Selemah apa pun dekapannya, dada Verina bersyukur dia masih dapat merasakannya”. (halaman 49)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena dalam benak Verina, Verina merindukan Rafi yang dulu yang masih menjadi kekasihnya. Dekapan Rafi sekarang tidak sekuat dulu, dulu yang dekapan yang kuat seakan-akan benar-benar sayang. Raganya memang tidak sekuat dulu, dulu raga yang kuat badan yang berotot, tapi sekarang badan yang lemah, badan yang rentan. Badan yang sakit. Tapi pelukannya sekarang adalah pelukan pertama setelah lama berpisah. Verina sangat bersyukur Verina masih bisa merasakan dekapan pelukan Rafi sekarang.

Data 14: "Ada hantukah di rumah ini? Bulu romanya mulai meremang. Anak pacar Rafikah yang datang kembali ke kamarnya?". (halaman 49)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena dalam benak Verina bertanya-tanya, apakah di rumah Rafi ada hantu, dia mulai merinding. Dalam benak Verina apakah anak pacar Rafi datang kembali, karena ceritanya anak pacar Rafi telah tewas. Verina mulai cemas, Verina mulai merasa takut.

Data 15: "Sekarang dia sendiri ragu, masih mampukah dia bertahan? Tiap malam dia mendengar tangis Leo dari kamar sebelah. Dan dia tahu halusinasi itu lahir dari kerinduan yang hampir tak tertahankan. Ditambah lagi dengan obat-obatan yang diminumnya. Karena obat itu, dia tidak bisa tidur! tidak bisa meredam keemasannya". (halaman 66)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena Verina measa bimbang antara dapatkah kuat atau tidak dia melewati kehidupan ini. Setiap malam Verina seakan-akan mendengar tangisan anaknya Leo dari kamar sebelah. Verina tahu itu tidak nyata, itu hanya halusinasi Verina, karena dia sangat merindukan anaknya, Leo. Dia tahu akibat obat-obatan yang dia konsumsi juga akhirnya Verina tidak bisa tidur, karena terlalu merindukan Leo.

Data 16: "Verina sampai sampai tidak mampu membuka mulutnya. Tubuhnya tiba-tiba merasa ringan. Kakinya lemas. Rafi sudah mau dioperasi. Benarkah dia dapat sembuh seperti sedia kala? Atau justru dia harus kehilangan nyawanya lebih cepat? Meninggal di atas meja operasi atau karena komplikasi? Kalau benar demikian, Verina akan didera perasaan bersalah seumur hidupnya. Karena dia yang menyebabkan Rafi meninggal lebih cepat! Bukankah dia yang membujuknya untuk operasi?" (halaman 71)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena Verina merasa terkejut dan merasa bingung, karena Rafi tiba-tiba mau dioperasi. Ketika Rafi mau dioperasi Verina malah merasa takut, karena dalam benak Verina apakah Rafi akan sembuh seperti sedia kala atau semakin parah sampai merenggut nyawanya. Disini Verina merasa senang, bingung, terkejut, dan campur aduk.

Data 17: "lalu...pulang. Meminta maaf kepada mas Rori. Dan ...memeluk Leo erat-erat! Maukah Rori memaafkannya? Tahukah dia istrinya bukan hanya mengorbankan dirinya untuk menolong mantan pacarnya..dia bahkan sudah... berselingkuh dengannya? Verina meneyelewengkan kepercayaan suaminya. Mengkhianatinya. Padahal Rori sudah memberikan kebebasan yang begitu tak terbatas untuk mengabdikan dirinya sebagai dokter.menolong pasien bahkan kadang-kadang sampai mengorbankan keluarga...suami yang setia. Dan ...anak yang sangat membutuhkannya! Apa yang dikatakan Rori jika nanti mereka bertemu dan Verina menceritakan semuanya dengan terus terang? Dapatkah Rori menerima alasan Verina menemani Rafi sampai menunda kepulangannya?" (halaman 72)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena Verina ada perasaan bersalah bersalah yang menyelimuti dirinya. Ada perasaan bersalah kepada Rori suaminya. Verina sudah selingkuh dengan mantan kekasihnya Rafi,

karena Verina lebih mementingkan Rafi yang sedang sakit daripada Rori. Sebagai dokterpun Verina lebih mementingkan pasien dan mengorbankan keluarga. Dalam benak Verina merasa takut apakah Rori dapat menerima alasan Verina untuk menunda kepulangannya demi menemani Rafi yang sedang sakit.

Data 18: "karena dalam kesendirian, Verina hampir tidak dapat menahan kesedihannya. Dia selalu menangis kalau ingat ayah-ibunya. Mengapa orang tuanya harus pergi dengan cara yang begitu tragis? Besok malam papa datang. Ingat, jangan ada cerita operasi! Awas kalau bohong! Ancam Verina separuh bercanda. Dan ayahnya benar-beber tidak datang! Hanya bayangannya yang datang memenuhi benak Verina" (halaman 111)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena dalam benak Verina dia selalu merasa sedih, dia selalu menangis ketika mengingat kedua orang tuanya. Dia merasa merasa bersalah, selalu bertanya-tanya mengapa orang tuanya meninggal dengan keadaan yang sangat tragis. Verina mengingat ketika dia sedang berbicara ayahnya untuk terakhir kalinya, bahwa ayahnya diminta untuk datang pada acaranya Verina, ternyata payahnya benar-benar tidak datang di acara tersebut. Hanya bayangan ayahnya yang datang dalam benak Verina.

Data 19: " Aku hanya ingin membayar utangku kepada Rafi. Suara Verina bergetar. Studinya gagal karena aku mengkhinai janji kami." (halaman 173)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena Verina mempunyai keinginan untuk membalas budi pada mantan kekasihnya yaitu Rafi, karena mereka pernah berjanji bahwa mereka akan hidup bersama. Tapi Verina mengkhianati janji mereka, Karena harus menikah dengan Rori.

Data 20: "Dia ingin buru-buru tiba disana. Sampai rasanya waktu hanya

satu setengah jam terasa bagi satu setengah abad." (halaman 176)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena Verina menginginkan cepet-cepat bertemu dengan Leo, sang buah hati yang sudah lama tak berjumpa. Verina merasa bahwa satu setengah jam bagaikan satu setengah abad. Dia benar-benar tidak bisa menahan rasa rindu yang amat kuat terhadap anaknya.

Data 21: "Dan melihat tatapan itu, Verina ingin sekali mencium matanya. Menghirup kesejukan yang dipancarkannya. Meniupkan embusan kasih sayang seorang Ibu yang tak mungkin luruh. Tak mungkin menggantikan apapun." (halaman 180)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena keinginan Verina yang menginginkan mencium matanya Leo, karena Verina yakin bahwa kasih sayang seorang Ibu tak akan pernah tergantikan oleh apapun.

Data 22: "Verina dan Rori tidak jadi bercerai. Mereka menunda perceraian demi Leo. Karena mereka sama-sama menyayangnya. Sama-sama ingin mengasuhnya." (halaman 197)

Kutipan tersebut, termasuk dalam struktur kepribadian pada aspek Id, karena Verina dan Rori menunda perceraian mereka demi anak mereka "Leo" karena mereka sangat menyayangi Leo, mereka tidak ingin Leo kecewa. Mereka menunda perceraian mereka sampai menunggu Leo agak besar dan memahami alasan mengapa orang tuanya bercerai.

PENUTUP

Pada aspek id memiliki delapan indikator, yaitu (1) mengesampingkan moral, (2) kontak fisik, (3) menginginkan sesuatu tanpa mempertimbangkannya, (4) merasa tertarik terhadap lawan jenis, (5) tidak bisa membedakan benar atau salah, (6) keinginan hidup bersama, (7) ingin menghindari rasa sakit, dan (8) menginginkan sesuatu yang tidak masuk akal. Novel berjudul *Di Balik*

Kabut Amnesia Karya Mira W, banyak terdapat kutipan-kutipan yang termasuk dalam struktur kepribadian khususnya dalam aspek Id. Verina sebagai tokoh utama dalam novel tersebut banyak menginginkan hal-hal yang sebenarnya sulit di pikirkan secara logika, karena Verina mengidap penyakit amnesia disosiatif. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Verina sering merasakan kebingungan terhadap lingkungan di sekitarnya. Dia merasakan rasa bersalah kepada kekasihnya dulu yang bernama Rafi, menurut Verina karena Verinalah Rafi sampai sakit keras. Semua peristiwa itu hanya dibenak Verina. Rasa keinginan yang sangat dalam bersama anaknya yang bernama Leo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Freud, Sigmund. Tanpa tahun. Terjemahan K.Bertens. 1983. *Sekelumit Sejarah Psikoanalisa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fudyartanta. (2011). *Psikologi Kepribadian Freudianisme*. Yogyakarta: Zenith Publisher.
- Hawa, M. (2013). “Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara Analisis Psikologi Sastrsa dan Nilai Pendidikan”. *Jurnal Acarya*. 2 (2), 20-26.
- Minderop, A. (2013). *Psikologi Sastra: KaryaSastra, Metode, Teori, dan ContohKasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rachman, Anita Kurnia. (2020). *Pengantar Pendekatan Psikologi Sastra*. Kuningan: Goresan Pena.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Denpasar: Pustaka Belajar.
- Rokhmansyah, Alfian. (2018). Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *The Sweet Sins* Karya Rangga Wirianto Putra Deiksis-Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol 5, No 2.
- Sartika. (2017). Struktur Kepribadian Tokoh Utama Tania Dalam Novel “Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin” Karya Tere Liye. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume 2 No 1.
- Yunita, Suwandi, Suryanto. (2018). Kepribadian Tokoh Utama dan Nilai Kerja Keras dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Fuadi Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Volume 6 No 2.